

***UMMATAN WĀHIDA* DALAM AL QURAN MENURUT
MUFASIR**



Oleh :

MUJAHIDIN AL ISLAMY AL BAWEANI

E03211075

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

**UMMATAN WAHIDAH DALAM AL QURAN MENURUT
MUFASIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi Salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ilmu Al Quran dan Tafsir

Oleh :

MUJAHIDIN AL ISLAMY AL BAWEANI

E03211075

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mujahidin Al Islamy Al Baweani

Nim : E03211075

Jurusan : Ilmu Al Quran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 19 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



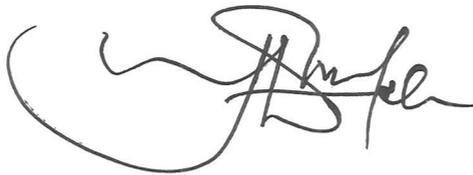
Mujahidin Al Islamy Al Baweani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh *Mujahidin Al Islamy Al Baweani* ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 19 Januari 2018

Pembimbing 1,



Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM

Nip: 195907061982031005

Pembimbing 2,



Moh. Yardho, M. Th. I

Nip: 198506102015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Mujahidin Al Islamy Al Baweani** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2018

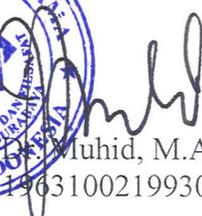
Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,




Muhid, M. Ag
Nip. 196310021993031002

Tim Penguji:

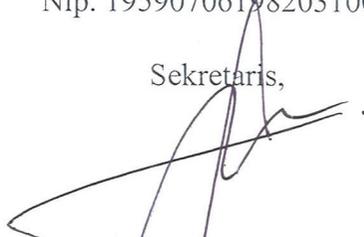
Ketua,



Drs. Fadjrul Hakam Chozin, MM

Nip. 195907061982031005

Sekretaris,



Fathoni Zakka, M. Th.I

Nip. 201409006

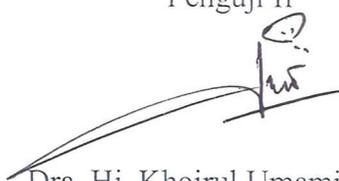
Penguji I



Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag

Nip. 197709192009011007

Penguji II



Dra. Hj. Khoirul Umami, M. Ag

Nip. 197111021995032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mujalidin Al-Islamy Al-Baweani
NIM : E03211075
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Ilmu Al-Quran dan tafsir
E-mail address : Mujalidinbaweani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UMMATAN WAHIDAH DALAM AL QUR'AN MENURUT
MUFASIR

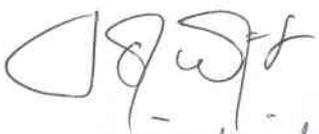
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis


(Mujalidin)
nama terang dan tanda tangan

Ahmadiyah merupakan golongan terbaru dalam Islam. Pendirinya adalah Mirza Ghulam Ahmad Al Qadiani yang meninggal pada tahun 1908. terbagi menjadi 2 golongan Ahmadiyah Qardiah dan Ahmadiyah Lahore. Setelah kematian anak laki-laki Ahmad, Kamal Al Din dan Muhammad Ali meninggalkan majelis orang tuanya dan membentuk kelompok Lahore, meninggalkan kaum Ahmadiyah asli dengan nama Qardianis. Perselisihan terjadi dalam hal yang penting yaitu tentang status pendiri Ahmad, bagi penganut Qardianis dia adalah Nabi sedangkan menurut orang-orang yang melepaskan diri dia hanya seorang pembaharu, orang-orang yang melepaskan diri memelihara masjid aslinya di Woking (25 mil dari London), sementara Qardianis mempunyai masjid sendiri di London.

Ikhwanul Muslimin (IM) adalah golongan yang agak unik, merupakan pergerakan Islam yang merangkum beberapa aliran yang disebut makna Islah (perbaikan) IM menghimpun Dakwah Salafiah: karena mereka berdakwah untuk mengajak kembali (bersama Islam) kepada sumbernya yang jernih dari kitab Allah dan sunah Rasul-Nya. Thariqah Suniyah: karena mereka membawa jiwa untuk beramal dengan sunah yang suci khususnya dalam masalah akidah dan ibadah semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Hakikat Shufiyah: karena mereka memahami bahwa asas kebaikan adalah kesucian jiwa, kejernihan hati, kontinuitas amal, berpaling dari ketergantungan kepada makhluk, Mahabah Fillah dan keterikatan kepada kebaikan. Hai'ah Siyasiyah: karena mereka menuntut perbaikan dari dalam terhadap hukum pemerintahan, meluruskan persepsi yang terkait dengan hubungan umat Islam terhadap bangsa-

dalam Alquran di antaranya surat Al Baqarah ayat 213 “Sesungguhnya manusia itu memiliki karakter yang sama berupa kesiapan untuk tersesat. Sebagian mereka ada yang lebih diberi sebab-sebab untuk berbuat baik sementara yang lain memiliki kesiapan untuk tersesat. Karena itulah manusia kemudian saling berbeda. Disinilah Allah mengutus para Nabi kepada mereka untuk memberi petunjuk, memberikan kabar gembira dan peringatan. Akan tetapi yang mengambil faedah dari petunjuk-petunjuk itu hanyalah orang-orang yang beriman yang telah diberi petunjuk untuk memutuskan apa yang diperselisihkan. Allah akan memberi petunjuk kepada siapa saja yang mencari kebenaran, asalkan mereka ikhlas mencarinya”.

surat Yunus Ayat 19 “Pada awal penciptaannya, fitrah manusia itu satu. Kemudian diutuslah Rasul-Rasul kepada mereka untuk memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan wahyu Allah. Tabiat manusia yang berpotensi untuk menerima kebaikan dan keburukan adalah penyebab berkuasanya keburukan, hawa nafsu dan godaan setan kepada sebagian mereka. Oleh sebab itu, mereka berselisih satu sama lain. Kalau bukan karena ketetapan terdahulu dari Tuhanmu dengan menanggihkan perkara orang kafir itu denganmu, Muhammad, serta menanggihkan kebinasaan mereka sampai saat yang telah Dia tentukan, niscaya Dia akan mempercepat kebinasaan dan azab bagi mereka, oleh sebab perselisihan yang terjadi di antara mereka, sebagaimana yang terjadi pada umat-umat sebelum mereka”.

surat Hud ayat 118 “Tak ada yang lebih lalim terhadap dirinya dan jauh dari kebenaran daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan lalu menyandangkan kebohongan itu kepada Allah. Sesungguhnya mereka ini akan dihadapkan kepada Tuhan untuk diperhitungkan perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan. Pada saat itu saksi-saksi dari para Malaikat, para Nabi dan lainnya akan berkata, "Mereka adalah orang-orang yang telah melakukan kejahatan dan kezaliman yang paling keji terhadap Pencipta mereka, Sesungguhnya laknat Allah akan menimpa mereka disebabkan perbuatan mereka yang zalim”.

surat An Nahl ayat 93 “Jikalau Allah menghendaki, maka Dia akan menjadikan kalian satu umat, satu jenis, satu warna dan satu kepercayaan yang tidak ada perbedaan, dengan menciptakan kalian dalam wujud lain, seperti malaikat yang tidak memiliki kebebasan untuk memilih. Akan tetapi Allah berkehendak menjadikan kalian berlainan jenis dan warna, memberikan kalian kebebasan untuk menentukan dan memilih. Barangsiapa memilih dan lebih mengutamakan kesenangan duniawi daripada keridaan Allah, maka Allah akan membiarkannya dengan pilihannya itu. Dan barangsiapa memilih keridaan Allah dan mengerjakan kebajikan, maka Allah akan memudahkan jalan bagi keinginan dan maksud baiknya itu. Kemudian yakinlah sesudah itu bahwa kelak di hari kiamat, Allah akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang kalian lakukan di dunia dan Allah akan memberikan balasan setimpal dengan perbuatan kalian”.

Alquran secara jelas menyatakan, bahwa ia merupakan wahyu yang diturunkan Allah untuk membenarkan terhadap ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu. Selain itu juga mengoreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para penganutnya.

Dari sini dapat dilihat bahwa agama-agama yang terdapat dalam kitab suci terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan Alquran, juga dari agama Allah. Dengan begitu ajaran-ajaran agama terdahulu yang sekarang tampak tidak sesuai dengan Alquran, merupakan bentuk penyimpangan yang telah dilakukan oleh para pengikutnya, seperti yang telah dilakukan oleh agama Yahudi dan Nasrani.

Namun, perkembangan Islam tidak begitu saja lepas dari berbagai persoalan. Persoalan perselisihan dan perpecahan yang terjadi pada umat dahulu, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, Shabiin secara riil juga melanda pada umat Islam. Terjadinya perbedaan pendapat yang berujung pada perselisihan mengakibatkan umat Islam terpecah menjadi 73 golongan sebagaimana yang diabdakan Nabi. Bahkan perbedaan *maḍhab-maḍhab* dalam aqidah pernah menjadi sebuah tragedi di negeri-negeri Islam dan memecah belah barisan kaum muslimin.

Dalam sejarah Islam, beberapa waktu setelah Nabi SAW meninggal dunia, muncullah beberapa pendapat mengenai siapa yang berhak menjadi penggantinya. Pada waktu itu antara golongan Muhajirīn dan Anṣār sama-sama memandang bahwa masing-masing dari golongannya berhak menjadi khalifah menggantikan Nabi. Kemudian pendukung Ali bin Abi Thalib juga berpendapat bahwa Ali yang

Dalam menafsirkan ayat ini Mustafa Al Maraghi mengatakan bahwa, Allah bukan tidak berkuasa untuk menjadikan semua satu ummat saja dengan satu syariat dan satu jalan yang ditempuh dan diamalkan, yakni dengan menciptakan berwatak-watak yang sama dan berakhlak yang sama, dan penghidupan dengan satu taraf, sehingga bisa diatur dengan satu syariat saja dalam berbagai masa. Jadi sama dengan jenis-jenis makhluk lain yang watak tetap berada pada satu tahap tertentu. Andaikan seperti itu, tentu Allah dengan mudah melakukannya. Bukankah Allah maha kuasa untuk melakukan semua itu, sedikitpun tidak sulit bagiNya²

Dalam menafsirkan ayat ini M. Quraish Shihab mengatakan bahwa, Kami turunkan kepadamu, Muhammad, kitab suci yang sempurna, yaitu Alqur'ân, yang berisikan kebenaran dalam segala hukum dan beritanya, membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya, sebagai saksi atas kebenarannya dan sebagai penyempurnanya kitab-kitab suci yang lain, karena terpelihara dari perubahan. Maka, apabila ahli kitâb mengadakan suatu perkara, putuslah menurut apa yang Allah turunkan. Jangan mengikuti hawa nafsu dalam mengambil keputusan, sehingga menyeleweng dari kebenaran yang datang dariNya. Tiap-tiap umat diberikan cara untuk menjelaskan kebenaran dan cara beragama yang jelas. Jika Allah berkehendak, niscaya Ia akan menjadikannya satu kelompok yang jalan petunjuknya tidak berbeda sepanjang masa. Akan tetapi Allah menjadikan sedemikian rupa, untuk menguji pelaksanaan terhadap syariat-syariat yang diberikan, sehingga dapat diketahui siapa yang taat dan siapa yang ingkar.

² Ahmad Mustafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi juz 6 (Semarang: Karya Toha Putra, 1990) hal 240

selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Dalam menafsirkan ayat ini Hamka mengatakan bahwa, walau berbeda warna kulitnya, berlainan bahasa yang dipakainya, berdiam diberbagai benua dan pulau, namun dalam keprimanusiaan mereka itu satu. Seluruh manusia sama-sama menggunakan akal untuk menyebrangi hidup ini. Hanya manusia saja di antara makhluk yang hidup di dalam bumi ini yang mempunyai akal. Dan semua manusia itupun satu kehendak, dalam mencari yang bermanfaat dan menjauhi yang mudharat. Semua satu dalam keinginan akan kebahagiaan dan ketakutan akan kesusahan. Dan yang lebih-lebih lagi, semua manusia itu dalam perasaan yang murni, semuanya tidak terkecuali mengakui adanya suatu kekuasaan yang lebih tinggi yang mengatur alam ini, yang seluruh manusia itupun keinginannya hendak mengenal hakekat yang satu.

Tetapi meskipun manusia pada hakikatnya satu, baik karena satu keturunan dari Adam, atau karena satu corak jiwa dan akal, dalam kenyataan dari lebih suka tererpecah belah. Dalam kenyataan terjadi beribu macam bahasa. Dan karena pengaruh iklim terjadi berlainan warna kulit, ada yang sangat hitam, ada yang putih, ada yang merah, ada yang kuning. Dalam perbedaan itu, sekali-kali jelas juga kesatuannya. Dimisalkan berkumpul beberapa orang kulit putih, kulit hitam, kulit kuning, kulit merah di dalam suatu perjalanan.

Oleh karena seluruh manusia berperasaan satu dan berkeadaan satu, dan satu perasaan mencari hakikat, berusaha manusia itu dengan akal budi yang ada padanya mencari hakikat itu. Oleh sebab itu bilamana digali orang bekas-

Diuraikan tentang Ibrahim dan Luth, Ismail dan Ya'qub, Idris dan Dzulkifli, Dawud dan Sulaiman, Yunus dan Zakaria, Maryam dan putranya.

Tegasnya sama-sama membawa satu ajaran, yaitu menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak ada golongan bagiNya, meskipun syariat dapat berubah-ubah.

Oleh sebab ajaran yang dibawa hanya satu saja pada pokoknya, yaitu menyuruh manusia agar menyembah kepada Tuhan yang satu, dengan sendirinya jadi umat yang satu. Karena kalimat Tauhid itu dengan sendirinya menimbulkan Tauhidul kalimah. Kata yang satu menimbulkan kesatuan kata.

Kesatuan ummat karena kesatuan ajaran aqidah yang hilang. Mereka menjadi berpecah-pecah, porak-poranda. Sebab tempat tujuan tidak yang satu lagi yaitu Allah. Mereka mulai menyembah benda, menyembah berhala, menuhankan raja, mempersekutukan alam buatan Allah.

Orang berpecah-belah adalah karena memperturutkan hawa nafsu masing-masing atau karena mau menang sendiri. Tiap-tiap Rasul diutus Tuhan membawa satu seruan, satu da'wah. Manusia tidak semua mau menerima. Ada yang menerima dan banyak yang menolak.

Lagi-lagi bukan itu yang dimaksud kesamaan dalam mengikuti syariat Islam. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan dalam meyakini dan menjalankan syariat yang menjadi Asas Islam. Seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Tidak ada satu Madzhab yang menolak kewajiban ibadah itu. Karena mengingkari sholat berarti keluar dari Islam. Begitu juga ketika mengingkari kewajiban lain yang menjadi asas Islam.

Dengan meyakini dan mengamalkan kewajiban ini sudah cukup bisa menjadikan umat Islam bersatu, sama-sama sholat, sama-sama menjalankan puasa dibulan ramadhan, mengeluarkan zakat dan berhaji bersama. Kesamaan ini sudah cukup untuk mewujudkan persatuan Islam. Perkara cara sholatnya atau cara ibadah yang lain tidak harus menjadi perselisihan dan permusuhan. Yang penting sama-sama meyakini bahwa sholat itu wajib dengan rokaat tertentu dan menghadap kiblat yang satu.

Perbedaan pandangan dalam cara beribadah tidak lantas menggugurkan keimanan seseorang kepada kewajiban ibadah itu. Perbedaan cara tidak boleh menjadi perselisihan jika ingin menggalang persatuan dalam “*Ummatan Wāhidah*” ini.

3. Kesamaan Dalam Kepemimpinan.

Untuk mewujudkan persatuan umat, harus memiliki satu pemimpin. Bagaimana akan bersatu jika pemimpinnya banyak, Bagaimana akan bersatu jika setiap pemimpin memberikan perintah yang berbeda-beda, Berarti mustahil umat

Islam akan bersatu karena setiap golongan dari muslim memiliki pemimpin sendiri-sendiri. Begitukah yang dimaksud

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kelompok dalam Islam memiliki ketua atau pemimpin sendiri-sendiri. Namun dari semua pemimpin itu ada pemimpin tertinggi yang diyakini semua golongan. Ada satu pemimpin yang dijadikan rujukan oleh setiap madzhab. Dan kesamaan pemimpin inilah yang bisa menjadikan umat muslimin bersatu.

Pemimpin Yang dimaksud Alquran sebagai Imam (pemimpin) adalah sebagai rujukan seluruh kaum muslim. Tidak ada satu Madzhab yang menolak Alquran sebagai rujukan paling utama dalam agama. Seharusnya, kesamaan dalam meyakini pemimpin dan kitab rujukan yang sama menjadikan kaum muslim mudah untuk bersatu.

Memang ada perbedaan dalam memahami penafsiran Alquran dan Sunnah Nabi. Tapi perbedaan dan perselisihan itu tidak serta merta menjadikan seseorang dianggap mengingkari Alquran atau Sunnah Nabi. Perbedaan pemahaman atas ayat atau hadis tidak harus menjadikan goyangnya Islam dan kesatuan muslimin.

Jika selama ini perbedaan digunakan sebagai alasan untuk berpecah belah. Hari ini harus memikirkan Islam yang besar. harus bersatu, dengan dalih bahwa rujukan utama kaum muslim itu sama. Yaitu Alquran dan Sunnah.

Setiap golongan dalam Islam memiliki pemimpin masing-masing. Bagaimana caranya akan bersatu jika syarat persatuan adalah kesamaan pemimpin. Memang setiap golongan memiliki pemimpin masing-masing. Namun

